

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Danau Limboto terdapat di provinsi Gorontalo yang merupakan sumber daya alam yang setiap orang dapat mengakses dan memanfaatkan secara terbuka. Keberadaan Danau Limboto bagi masyarakat Gorontalo memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan serta memiliki multi fungsi baik sebagai salah satu penyangga kehidupan bagi masyarakat serta sistem penyangga kehidupan biota air/ikan air tawar dan mahluk hidup lainnya juga sebagai penyerasi dan penyeimbang lingkungan serta merupakan unsur ekosistem asli dari lingkungan hidup Provinsi Gorontalo.

Danau merupakan perairan umum daratan yang memiliki fungsi penting bagi pembangunan dan kehidupan manusia baik fungsi ekologi sebagai tempat berlangsungnya siklus ekologis dari komponen air dan kehidupan akuatik di dalamnya. Disamping itu memiliki fungsi sosial ekonomi bagi penduduk sekitarnya yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan penduduk sekitar danau.

Fungsi-fungsi atau manfaat tersebut tidak sepenuhnya dapat dinikmati karena terjadi penyusutan luas dan pendangkalan danau di danau Limboto. Menurut penelitian sekarang danau ini dapat dikategorikan sebagai danau yang kritis, proses sedimentasi dan tekanan penduduk terhadap penguasaan lahan sekitar danau untuk kegiatan pertanian dan permukiman menyebabkan danau mengalami penurunan kedalaman dari tahun 1934 luas danau mencapai ± 7000 ha dengan kedalaman 14 m dan sekarang luasnya ± 3000 ha dengan kedalaman 2,5 -

4m (Balihristi, 2009). Tekanan pertumbuhan penduduk di sekitar danau mempercepat penyusutan luas dan pendangkalan karena adanya penimbunan sampah dan *illegal logging* yang terjadi menyebabkan banjir dan erosi yang bermuara ke danau Limboto.

Laju sedimentasi tidak hanya disebabkan oleh tingginya alih fungsi lahan bagian hulu tetapi juga erosi tebing sungai-sungai yang bermuara ke danau limboto. Sebagian besar areal di bantaran ke 23 sungai di DAS limboto saat ini telah digunakan oleh masyarakat untuk berbagai peruntukan dari kawasan pemukiman, sawah, ladang, dan kebun. Kegiatan tersebut menyebabkan hilangnya vegetasi asli dan rusaknya ekosistem disekitarnya yang tentu saja menyebabkan sungai-sungai tersebut tidak memiliki filter untuk menahan erosi dan sedimen yang menyebabkan pendangkalan Danau Limboto.

DAS limboto merupakan salah satu DAS Prioritas di Wilayah Kerja BPDAS Bone Bolango tahun 2008-2012 dikarenakan ekosistem DAS limboto sedang mengalami kerusakan parah. Pada tanggal 12 juni 2009 dikeluarkan SK Menteri Kehutanan Nomor SK 328/Menhut-II/2009 tentang DAS Prioritas dalam Rangka Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014, DAS Limboto termasuk salah satu DAS Prioritas dari 108 DAS Prioritas di Indonesia.¹

Upaya manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak tidak akan pernah terlepas dari permasalahan yang berhubungan dengan tempat manusia itu bernaung dan tinggal dalam kehidupannya baik sebagai mahluk individu maupun

¹ SK Menteri Kehutanan Nomor SK 328/Menhut-II/2009, tentang DAS Prioritas dalam Rangka Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014, DAS Limboto termasuk salah satu DAS Prioritas dari 108 DAS Prioritas di Indonesia.

mahluk sosial. Begitu pula dengan kehidupan penduduk sekitar danau Limboto tidak terlepas dari permasalahan mulai dari masalah yang bersifat fisik danau yang merupakan lingkungan hidup mengalami degradasi dengan segala dampak yang ditimbulkannya maupun sosial dan ekonomi seperti masalah dalam keluarga, lingkungan, tetangga atau masyarakat, dan aspek sumberdaya yang dimilikinya.

Masyarakat sekitar pesisir danau mengharuskan untuk memiliki mata pencaharian lain tidak hanya tergantung pada hasil danau/mohala untuk berkelanjutan penghidupan mereka. Akan tetapi masyarakat pesisir danau tersebut memiliki mata pencaharian sampingan berupa pekerjaan buruh bangunan, tukang kayu/batu, usaha angkutan bentor dan perdagangan kecil-kecilan.

Pendangkalan danau menyebabkan munculnya daratan di kawasan perairan danau. Daratan ini selanjutnya dimanfaatkan dan dihuni oleh masyarakat seperti tempat tinggal, sawah dan ladang untuk kehidupan mereka. Seperti dikemukakan oleh Yunus (2001) bahwa pemanfaatan lahan merupakan cara atau usaha spesifik atas lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk itu pemanfaatan lahan baik lahan darat maupun perairan di suatu wilayah mencerminkan orientasi kehidupan manusia di wilayah tersebut.²

Daratan di sekitar Danau Limboto ini dihuni oleh masyarakat seperti hak miliknya dan digunakan untuk berbagai peruntukan seperti; sawah (637 ha), ladang (329 ha), perkampungan (1.272 ha), dan peruntukan lainnya (3.594 ha). Hal ini akan menimbulkan kerawanan sosial karena konflik antar masyarakat kemungkinan besar dapat terjadi dalam memperebutkan kawasan danau. (PSDA-

² Yunus, H.S, *Struktur Tata Ruang Kota* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2001).

WS Limboto-Bulango-Bone, 2009).³ Dengan kekayaan alam dan potensi pemanfaatan yang ada pada Danau Limboto, tidak berlebihan kiranya jika mengharapkan penghidupan yang layak. Sandang, pangan, maupun papan tersedia dalam jumlah cukup dan harga terjangkau.

Program agropolitan/pertanian merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Gorontalo dengan fokus tanaman utama adalah jagung mendorong terjadinya pemanfaatan lahan untuk pertanian khususnya jagung semakin meningkat. Fenomena pembukaan lahan pertanian khususnya pertanian jagung dilakukan tanpa menerapkan teknik konservasi lahan menyebabkan terjadinya degradasi lahan khususnya di DAS Limboto dengan 23 anak sungai yang mengalir, yang bisa saja membawa hasil erosi yang mengendap dari hulu menuju danau Limboto.

Aktivitas ekonomi dan penambahan penduduk di daratan menyebabkan munculnya masalah di wilayah sekitar danau Limboto. Kerusakan ekosistem danau merupakan serangkaian sebab-akibat pada aktivitas manusia dan kerusakan DAS Limboto yang mempersempit ruang gerak kehidupan penduduk diperkirakan ikut menimbulkan kerentanan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Disamping itu, persoalan pemenuhan kebutuhan (melalui strategi penghidupan) yang makin kompleks tidak hanya terbatas pada upaya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, akan tetapi telah berkembang menjadi upaya untuk memperoleh hasil yang lebih dengan mengembangkan beberapa alternatif strategi penghidupan terkait

³ Ariyati Alitu, *Analisis Pendayagunaan Sumberdaya Air Diwilayah Sungai Limboto Bolango Bone dengan Rinasim* (Laporan Penelitian Pengembangan Ipteks Dana PNBP Tahun Universitas Negeri Gorontalo 2012).

dengan pemanfaatan sumberdaya danau. Faktor demografi diasumsikan ikut memberikan pengaruh terhadap kerentanan dan strategi penghidupan penduduk sekitar danau Limboto.

(KLH, 2011) Danau Limboto kini berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan karena mengalami proses penyusutan dan pendangkalan akibat sedimentasi yang mengancam keberadaannya dimasa yang akan datang. Semakin berkurangnya luasan perairan danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi danau sebagai kawasan penampung air sehingga berpotensi terjadinya banjir dan kekeringan di sekitar wilayah kawasan danau bahkan di luar kawasan Danau Limboto.⁴

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dan untuk mengkaji lebih dalam masalah ini, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa rumusan permasalahan yang akan di bahas, sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan.

⁴ [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pedoman Tata Cara Inventarisasi Pengakuan 2011*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Tersebut :

1.4.1 Secara Akademis.

Memberikan kontribusi keilmuan tentang Masyarakat khususnya masyarakat nelayan serta partisipasi masyarakat terhadap berbagai macam persoalan maupun terkait dengan Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan.

1.4.2 Secara Praktis

Memberi masukan kebijakan kepada pemerintah Desa dan kelompok kepentingan lainnya tentang Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan. Dan melalui penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui keefektifan pemerintah maupun masyarakat lebih memperhatikan berbagai macam Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan.

1.4.3 Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbang pikiran terhadap pengembangan ilmu Pengetahuan mengenai Perubahan Sosial Danau Limboto Semenjak Mengalami Pendangkalan.